

**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK GKPI TARUTUNG KOTA**

Devita Siregar, Emmi Silvia Herlina, Mei Lastri E.F Butar-butur

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: devitasiregar0@gmail.com, emmisilvia@iakntarutung.ac.id, meilastri2015@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota. Hipotesa penelitian adalah: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota". Populasi adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota berjumlah 113 orang. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu siswa kelas B1, B4, dan B5 berjumlah 60 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan *finger painting* dan kelas B2 dan B3 berjumlah 53 orang sebagai kelas kontrol yang menggunakan perlakuan biasa (kelas konvensional). Metode penelitian ini yaitu desain eksperimen metode *Quasi Eksperimental* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket sebanyak 15 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji beda rata-rata (N-Gain Skor) diketahui nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,7163 berada pada kategori tinggi. Dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,3371 berada pada kategori sedang. Kemudian melakukan uji independen test menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,419 > t_{tabel}(\alpha=0,05; df=111) = 1,980$. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Kegiatan *Finger Painting*, Perkembangan Motorik Halus

ABSTRACT

Research is to determine the effect of finger painting activities on the fine motor development of children aged 5-6 years at TK GKPI Tarutung City. The research hypothesis is: "There is a significant effect of finger painting activities on the fine motor development of children aged 5-6 years at TK GKPI Tarutung City." The population consists of all children aged 5-6 years at TK GKPI Tarutung City, totaling 113 individuals. The research sample was determined using a non-probability sampling technique, namely students from classes B1, B4, and B5 totaling 60 students as the experimental class using finger painting activities, and classes B2 and B3 totaling 53 students as the control class using the usual treatment (conventional class). The research method used is an experimental design with a Quasi-

Experimental method in the form of a Nonequivalent Control Group Design. The instrument used in this study is a questionnaire consisting of 15 items. The research data for the questionnaire were analyzed using the average difference test formula (N-Gain Score). It was found that the average score for the experimental class was 0.7163, which falls into the high category. The average score for the control class was 0.3371, which falls into the moderate category. Then, an independent test using the t-test was conducted, yielding a t-value of 10.419 > t-table($\alpha=0.05$; $df=111$) = 1.980. Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, indicating a significant influence of finger painting activities on the fine motor development of children aged 5–6 years at TK GKPI Tarutung City, and H_0 is rejected.

Keywords: *Finger Painting Activities, Fine Motor Development The purpose of this*

PENDAHULUAN

Anak usia dini atau PAUD merupakan individu pada fase awal kehidupan, yakni rentang usia 0-6 tahun, yang sering disebut sebagai masa keemasan (golden age). Pendidikan merupakan suatu usaha sadar atau proses yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik agar peserta didik aktif belajar dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan dukungan pertumbuhan dan perkembangan kepada anak melalui pembelajaran baik sifatnya formal, nonformal, dan informal (Fadillah & Silondae, 2025).

PAUD dalam permendikbud nomor 37 tahun 2014 pasal 1 ayat 2, pendidikan anak usia dini merupakan kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup aspek nilai agama dan moral,

fisik- motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta aspek seni (Susanto, 2016). Pendidikan anak usia memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan memberikan kegiatan yang dapat menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak.

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), yaitu periode masa usia anak mulai membentuk dasar aspek perkembangan dan pertumbuhan mulai dari nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Pada tahap ini, anak memasuki fase istimewa dalam hidupnya, di mana mereka mengalami berbagai perubahan mencakup aspek pertumbuhan, perkembangan, pematangan, serta penyempurnaan secara fisik dan spiritual. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dan membentuk kepribadian yang matang pada

anak (Jessica Ice Rebecca Tarigan et al., 2023).

Salah satu aspek perkembangan yang distimulasi pada anak usia dini adalah fisik motorik pada anak. Perkembangan pada anak usia taman kanak-kanak merupakan belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh agar bisa terampil, baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada perkembangan motorik halus, anak usia dini mampu mengkoordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan.

Lolita Indraswari menjelaskan bahwa Anak Usia Dini diharapkan telah mampu menguasai beberapa kemampuan yang menuntut keterampilan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan pada kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halusnya (Jumriatin & Anhusadar, 2022).

Sejalan dengan itu Menurut Diane E. Papalia dalam kutipan Luh Made Dwi dkk., keterampilan motorik halus merupakan

kemampuan fisik yang berhubungan dengan penggunaan otot-otot kecil, terutama pada jari dan tangan, yang memerlukan koordinasi antara gerakan mata dan tangan (Tuti Hayati, 2021). Menurut Damayanti, motorik halus merupakan kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan kerja sama antara otak, sistem saraf, serta otot-otot kecil. Keterampilan ini menuntut koordinasi yang baik antara mata dan tangan untuk menghasilkan gerakan terkontrol seperti menggenggam, meremas, menggunting, maupun melipat (Putri Az-Zahra, Taty Fauzi, 2022).

Salah satu kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus anak secara efektif dan menarik bagi anak usia dini adalah *finger painting* atau melukis dengan jari. Kegiatan *finger painting* sendiri berasal dari bahasa Inggris, *finger* berarti jari dan *painting* yang berarti melukis. Dengan menggunakan jari dan telapak tangan untuk menciptakan bentuk dan warna, anak secara tidak langsung melatih kekuatan otot-otot tangan dan jari, koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan kreativitas. *Finger painting* merupakan sebuah metode melukis memakai jari dengan memakai berbagai bahan lainnya seperti tepung kanji, pasir, adonan untuk membuat kue,

dan lainnya yang kemudian akan diberi warna warna dan kemudian dioleskan pada kertas atau karton (Mayar, 2022).

finger painting juga berperan penting dalam pengembangan motorik halus dan kreativitas anak. Saat melukis dengan jari, anak-anak melatih koordinasi mata dan tangan, memperkuat otot-otot kecil di tangan, serta bereksperimen dengan warna dan tekstur, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan kognitif dan artistik mereka. *Finger Painting* dapat mengembangkan imajinasi dan keterampilan anak (Ruminingsih, Sri Utaminingsih, 2022).

Manfaat kegiatan *finger painting* menurut Montolalu antara lain kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui penggunaan media gerakan tangan untuk melukis, pengembangan fantasi, imajinasi, dan kreativitas, pelatihan jari ataupun otot tangan, otot dan koordinasi mata, latihan kombinasi warna, dan dorongan perasaan gerakan.(Widyananda et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi mengenai Motorik halus anak di TK GKPI Tarutung Kota, di sekolah tersebut masih menunjukkan perkembangan motorik halus anak yang kurang optimal. Hal ini tampak ketika anak menggunakan jari dan tangan dalam aktivitas menulis maupun mewarnai. Beberapa anak masih membutuhkan arahan

dan bantuan guru, misalnya tulisan yang belum rapi, sebagian anak menulis terlalu dekat dan menulis menggunakan tangan kiri, garis kertas yang tidak simetris, serta kegiatan mewarnai yang sering keluar dari batas gambar. Selain itu, penulis menemukan bahwa metode pembelajaran di kelas masih cenderung mengandalkan buku majalah TK sebagai sumber utama, sehingga variasi kegiatan yang dapat menstimulasi motorik halus relatif terbatas. Kondisi ini membuat anak cepat merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Media atau kegiatan seni berbasis sensori, seperti *finger painting*, jarang digunakan padahal aktivitas tersebut berpotensi besar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, termasuk kemampuan memegang pensil dengan benar, mengendalikan gerakan tangan, dan meningkatkan koordinasi mata-tangan anak. Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* adalah kemampuan anak menggerakkan jari-jari serta pergelangan tangan akan semakin berkembang dengan baik.

Dari permasalahan diatas yang telah ditemui, penulis mengangkat penelitian dengan judul yaitu **“pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota”**.

LANDASAN TEORI

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Menurut Almuna, motorik halus merupakan proses pembelajaran bagi anak prasekolah yang berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan dan stimulasi yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, serta melipat kertas (Kober & Hidayah, 2025).

Menurut Bhatia dan rekan-rekan, (Sanenek et al., 2023) perkembangan motorik halus mencakup kemampuan mengkoordinasikan gerakan antara mata dan tangan serta mengendalikan otot-otot kecil. Kemampuan ini memungkinkan individu melakukan berbagai aktivitas seperti menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, menulis, menyusun balok,

hingga memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya.

Ahmad Rudiyanto (Rudiyanto, 2016) menyatakan perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, khususnya koordinasi mata dan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih kekuatan jari-jemari. Seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menggambar, menyusun balok, menulis, menggunting, dan memasang kancing baju.

Sri Wulan (Wulan, 2018) menjelaskan bahwa motorik halus gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Contoh gerakan motorik halus adalah gerakan mengambil sebuah benda dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, menggunting, menulis, menyetir, menjahit dan menggambar.

Menurut Nurdayati (Nurdayati, 2021) tujuan motorik halus bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan lebih baik, sehingga anak dapat melakukan aktivitas yang lebih kompleks dan presisi. Motorik halus sangat

penting dalam kehidupan sehari-hari anak, karena membantu mereka dalam melakukan kegiatan seperti menulis, menggambar, melukis, mewarnai, dan menggunakan peralatan dengan lebih efektif.

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (Ulfa & Dkk, 2023) “karakteristik keterampilan motorik halus pada anak usia 4–5 tahun ditandai dengan kemampuan melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi gerakan tangan dan jari secara terarah”. Menurut Amini dkk, (Amini et al., 2020) pada usia ini anak sudah dapat melakukan aktivitas seperti mengikat tali sepatu, memasukkan surat ke dalam amplop, mengoleskan selai pada roti, membuat objek dari tanah liat, serta menggunting sesuai pola.

Menurut JJ. Fidela Asa (Asa, 2023) mengatakan teknik melukis yang dilakukan dengan menggunakan jari sebagai alat gambar. Biasanya, cat atau media lukis ditempatkan pada permukaan seperti kanvas, kertas, atau kain dan kemudian jari tangan digunakan untuk membuat pola, bentuk, atau gambar. *Finger painting* bukan hanya kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan kreativitas, imajinasi, keterampilan motoric, dan ekspresi diri.

Menurut Novi Mulyani, (Eny Setyowati, 2022) *finger painting* merupakan kegiatan seni melukis yang dilakukan anak dengan menggunakan jari-jarinya secara langsung tanpa bantuan alat seperti pensil, kuas, atau krayon yang biasa dipakai dalam kegiatan menggambar pada umumnya. Pratiwi, dkk (Husniatul Ilmi, 2024) mengatakan bahwa “*finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung, melalui kegiatan *finger painting*, anak dapat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode tersebut dipilih, karena penelitian ini menggunakan data dan hasil berupa data statistik. Sugiyono (Sugiyono, 2024) dalam bukunya menjelaskan bahwa Metode eksperimen adalah salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variable independent/treatment terhadap variable dependen/hasil dalam kondisi terkendalikan. Metode Eksperimen memiliki beberapa jenis. Adapun jenis desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group*

Desaign. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang digunakan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk desain ini memiliki konsep untuk memberikan penilaian sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan) dengan adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota berjumlah 113 orang dengan pengambilan sampel seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 113 orang di TK GKPI Tarutung Kota, dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode pengamatan (lembar observasi) dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK GKPI Tarutung Kota dengan menggunakan desain *Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian berjumlah 113 anak usia 5–6 tahun yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 60 anak pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan kegiatan *finger painting* dan 53 anak pada kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa angket perkembangan

motorik halus sebanyak 15 item yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis peningkatan perkembangan motorik halus dilakukan menggunakan rumus **N-Gain Score** sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,7163 yang berada pada kategori tinggi ($g \geq 0,70$), sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,3371 yang berada pada kategori sedang ($0,30 \leq g < 0,70$). Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan motorik halus pada kelompok yang memperoleh kegiatan *finger painting* jauh lebih optimal dibandingkan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran biasa. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji normalitas dan homogenitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($sig > 0,05$) dan memiliki varians yang homogen ($sig > 0,05$), sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

Hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,419$ dengan derajat kebebasan (df) = 111. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,980$. Karena $t_{hitung} >$

$t_{\text{tabel}} (10,419 > 1,980)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas *finger painting* efektif dalam menstimulasi koordinasi otot-otot kecil tangan dan jari. Selama proses kegiatan, anak melakukan gerakan mencelup, mengoles, menekan, dan membentuk pola warna menggunakan jari-jemari secara langsung. Aktivitas tersebut melibatkan kerja simultan antara sistem saraf, koordinasi mata–tangan, serta kontrol gerakan presisi. Latihan yang berulang dalam suasana belajar yang menyenangkan memperkuat fleksibilitas dan ketepatan gerakan jari, yang menjadi dasar penting bagi kesiapan menulis.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional berbasis lembar kerja, stimulasi terhadap motorik halus relatif terbatas. Anak lebih banyak mengikuti instruksi tanpa eksplorasi sensorik yang mendalam, sehingga peningkatan keterampilan tidak optimal kelompok eksperimen.

Nilai t -hitung yang sangat tinggi menunjukkan bahwa perbedaan kedua kelompok bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak nyata dari

perlakuan pembelajaran berbasis seni sensorik. Secara pedagogis, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan eksplorasi kreatif terbukti lebih efektif dibandingkan metode pasif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kegiatan seni seperti *finger painting* perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran PAUD. Strategi ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik-motorik, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, konsentrasi, serta rasa percaya diri anak. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas perkembangan motorik halus anak usia dini secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK GKPI Tarutung Kota, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis N-Gain yang menunjukkan peningkatan tinggi pada kelas eksperimen (0,7163) dibandingkan kelas kontrol (0,3371), serta hasil uji t yang memperoleh nilai t -hitung 10,419 lebih besar dari t_{tabel} 1,980 pada taraf signifikansi 0,05 ($df =$

111), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* terbukti efektif dalam meningkatkan koordinasi otot kecil, ketepatan gerakan jari, dan koordinasi mata–tangan anak, sehingga layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus di pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., Sujiono, B., & Dkk. (2020). *Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya* (1st ed.). Cv. Pustaka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4202-M1.pdf>
- Asa, J. F. (2023). *Manfaat dan Cara Membuat Finger Painting Untuk Anak* (Tim Elementa (ed.); 1st ed.). Elementa Media.
- Eny Setyowati, A. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Seni Lukis Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di Ra Arrohim Sumberbening Bringin Kapupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150–162.
- Fadillah, M., & Silondae, D. P. (2025). *Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Husniatul Ilmi, R. P. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Kreativitas Seni Melalui Pembelajaran Finger Painting Pada Kelompok B Di Ra Shalahuddin Blayu Wajak-Malang. *Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 5(November), 1–7.
- Jessica Ice Rebecca Tarigan, Winarti Agustina, & Rotua Samosir. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Finger Painting Terhadap Kreativitas Bermain Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Kecamatan Sipoholon. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 158–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.507>
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–49. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.815>
- Kober, D. I., & Hidayah, A. L. (2025). Analisis Implementasi Permainan Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 207–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.86>
- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini* (1st ed.). CV. Budi Utama.
- Nurdayati. (2021). Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Paud Nabilah Bandar Lampung. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 3(5), 6–8.
- Putri Az-Zahra, Taty Fauzi, D. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*, 5(3), 1–8. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10693>
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (1st ed.). Darussalam Press Lampung.
- Ruminingsih, Dr. Sri Utaminingsih, D. I. E. D. M. (2022). *Buku Panduan Finger Painting* (T. K. Ruang (ed.)). Ruang Karya Bersama.
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2),

- 1391–1401. <https://doi.org/DOI>
10.31004/obsesi.v7i2.4177
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV.Afabeta.
- Susanto, A. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori* (S. Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Tuti Hayati, A. T. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(2), 31–34.
- Ulfa, F. A., & Dkk. (2023). Pengembangan media kotak menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 223–236.
- Widyananda, V., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Finger Painting Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Tkq An-Namlu Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 534–540.
<https://doi.org/DOI>:
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7080871>
- Wulan, S. (2018). *Melatih Kemampuan Morik Halus Anak Usia Dini* (rahma aini Vini Agustirani (ed.); 1st ed.). Arya Duta.